

# Pengaruh NPL terhadap Tingkat Profitabilitas pada Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti IV Periode 2019-2020

*by* Muhammad Azmi Septian

---

**Submission date:** 10-Jan-2022 02:21PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1739449859

**File name:** Cek\_Turnitin\_TA\_Muhamad\_Azmi\_Septian.docx (109.8K)

**Word count:** 8368

**Character count:** 49207

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Bank adalah lembaga intermediasi yang tugasnya menghubungkan antara pihak yang memerlukan atau kekurangan dana dengan pihak yang mengalami surplus dana. perbankan memiliki peran yang sangat besar untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat secara kompleks, karena naik atau turunnya perekonomian disuatu negara dapat di ukur dari pertumbuhan bank tersebut. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Performa bank yang sehat sangat diperlukan untuk kelancaran fungsi bank sebagai lembaga intermediasi yaitu menyalurkan kredit baik kepada perorangan maupun badan usaha. Namun pada kenyataannya setiap kredit yang bank salurkan mengandung risiko tinggi tidak kembalinya nilai kredit secara sebagian atau utuh dan hal itu disebut sebagai kredit bermasalah, kredit bermasalah tersebut disebabkan oleh lemahnya pihak pengelola kredit selain dari pihak nasabah seperti gagalnya usaha nasabah, perubahan karakter nasabah, dan sebab selain dari nasabah seperti persaingan antarbank sehingga terbatasnya nasabah-nasabah yang layak diberikan kredit (Wayan Sudirman 2013,192). Dengan dasar adanya kredit, pihak manajemen harus bisa mengikuti prosedur dan kebijakan kredit dengan benar terhadap penilaian suatu proyek atau usaha yang dilakukan peminjam maupun pribadi peminjam, karena itu merupakan faktor penting.

Dampak utama dari risiko kredit bermasalah adalah risiko kerugian dimana bank tidak menerima bunga dari kredit yang disalurkan kepada masyarakat dan hal itu sangat merugikan, karena menurut Wayan Sudirman (2013,62) penyaluran kredit merupakan kegiatan utama setiap bank dan pendapatan bank sebagian besar bersumber dari bunga kredit. Tentunya bank dalam memperoleh suatu keuntungan atau profitabilitas tidak akan maksimal jika kredit bermasalah tidak terkendali.

Menurut Hery (2020:192) Profitabilitas adalah kemampuan bank didalam menghasilkan serta mendapatkan suatu laba dari aktivitas-aktivitas bisnisnya, Profitabilitas sendiri juga merupakan penilaian penting dalam menilai bagaimana performa keuangan di suatu bank.

Dalam mendeteksi tingkat kredit bermasalah tersebut, bank menggunakan indikator yang dimana total kredit yang bermasalah berbanding dengan kolektibilitas total kredit yang di salurkan kepada masyarakat yaitu indikator rasio *Non Performing Loan* (NPL). Dari rasio NPL, bank bisa mengetahui berapa presentase kredit gagal bayar yang terjadi di bank tersebut, sehingga bank perlu memperhatikan lebih lanjut agar nilai NPL selalu sehat stabil dan tidak tinggi karena hal tersebut dapat berdampak pada tingkat keuntungan atau profitabilitas yang dihasilkan suatu bank.

Menurut Singh, dkk (2021) NPL bisa menjadi indikator awal dari sebuah perbankan krisis karena berdampak buruk pada kekuatan ekonomi negara dengan mengurangi pertumbuhan kredit. Tingkat NPL yang rendah menunjukkan sistem keuangan yang sehat, sedangkan NPL yang tinggi dapat menunjukkan sistem keuangan yang rentan bagi bank tersendiri. Tingkat NPL yang tinggi awalnya mempengaruhi bank komersial individu dan dijangka panjang, pada akhirnya merusak sistem keuangan dan perekonomian seluruh bangsa. Lebih spesifik, pinjaman macet memblokir pendapatan bunga, dikurangi peluang investasi serta menciptakan krisis likuiditas dalam sistem keuangan, yang dapat membawa masalah kebangkrutan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat laporan tugas akhir dengan judul “Pengaruh NPL terhadap Tingkat Profitabilitas pada Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti IV Periode 2019-2020”.

## I.2 Tujuan

Tujuan penulis membuat Laporan Tugas Akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada KBMI IV Periode 2019-2020.

2. Untuk mengetahui kinerja rasio keuangan dari NPL dan ROA serta tingkat efektifitas KBMI IV dalam menjaga nilai rasio *non performing loan* periode 2019-2020.

### I.3 Manfaat

Manfaat dari membuat Laporan Tugas Akhir ini adalah :

#### 1. Manfaat teoritis

Dapat menambah wawasan bagi penulis dan pembaca tentang pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas pada KBMI IV.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi perusahaan

Memberikan informasi bagi perusahaan terkait kondisi juga perkembangan kinerja keuangan perusahaan.

##### b. Bagi investor

Bagi investor menjadi bahan untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2 II.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank sebagai lembaga pelaksana lalu lintas pembayaran berarti bank menjadi pelaksanaan pembayaran transaksi komersil atau keuangan dari pembayaran transaksi komersial atau keuangan dari pembayar ke penerima.

Sedangkan menurut Kasmir (2011:23) Bank merupakan suatu lembaga yang bergerak didalam bidang pengelolaan dana atau biasa disebut keuangan, yang berarti kegiatan perbankan senantiasa menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan keuangan. Lalu dalam kegiatannya bank menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat-masyarakat yang membutuhkan serta menawarkan jasa bank.

#### II.1.1 Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI)

37  
Dalam aturan terbaru yaitu POJK No.12/POJK.03/2021 tentang pengukuhan bank umum, saat ini perbankan dikategorikan menjadi 4 bagian KBMI. Bagi KBMI I dengan modal intinya yang kurang dari Rp6 triliun, bagi KBMI II yang memiliki modal inti sebanyak Rp6 triliun sampai dengan Rp14 triliun, lalu KBMI III bagi bank yang mempunyai modal inti mulai dari Rp14 triliun hingga Rp70 triliun, selanjutnya yaitu KBMI IV bagi bank yang mempunyai modal inti sebanyak lebih dari Rp70 triliun.

Sebelumnya bank umum dikategorikan sebanyak 4 tingkatan juga dengan penyebutan Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU), bagi bank BUKU I dengan modal inti dibawah 1 triliun, bank BUKU II dengan modal inti Rp1 triliun hingga Rp5 triliun, lalu bank BUKU III dengan modal inti diatas Rp5 triliun sampai dengan Rp30 triliun dan yang terakhir bank BUKU IV dengan total modal inti yaitu lebih dari Rp30 triliun. Dalam membuat laporan tugas akhir pada kali ini penulis

menggunakan daftar bank umum dari KBMI IV. Berikut daftar KBMI IV beserta modal intinya :

**Tabel 2.1 Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti IV**

Nama Bank	Kode	Modal Inti
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	Rp173,15 triliun
PT Bank Central Asia Tbk	BBCA	Rp168,61 triliun
PT Bank Mandiri Tbk	BMRI	RP153,53 triliun
PT Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	Rp98,53 triliun

Sumber : ojk.go.id

## II.1.2 Sumber Dana Bank

Menurut Ismail (2011:40) Sumber Dana Bank merupakan upaya bank dalam memperoleh dan mengumpulkan sumber dana guna mendukung aktivitas operasional yaitu dalam penyaluran dana. Sumber Dana Bank di bagi menjadi tiga golongan yaitu :

### 1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Dana yang bersumber dari bank itu sendiri disebut juga dengan dana modal atau dana pihak 1, dana modal sendiri memiliki pengertian yaitu dana yang dikumpulkan dari pihak-pihak para pemegang saham bank atau pemilik bank. Dana yang dihimpun dari pemilik tersebut dapat digolongkan menjadi :

#### a. Modal Setor

Modal Setor adalah dana bank yang disetorkan awal oleh pemilik bank pada saat awal bank di bentuk dan didirikan. Setiap bank pada awal di bentuk dan didirikan wajib memiliki modal tertentu guna modal pendirian awal. Modal tersebut biasanya digunakan pengadaan aktiva tetap, contohnya pembelian gedung kantor, inventaris kantor, komputer, dan kendaraan. Kemudian, sebagian dari modal setor tersebut dipergunakan untuk promosi menarik serta biaya pendirian.

#### b. Cadangan

Cadangan ini diperlukan bank khususnya untuk antisipasi jika terjadi suatu kerugian di masa yang akan datang. Cadangan tersebut bisa di tingkatkan dengan kinerja bank yang harus meningkat guna mendapatkan laba yang

tinggi setiap tahunnya. Besarnya cadangan dapat mempengaruhi besaran modal bank itu sendiri.

### c. Sisa Laba

Sisa laba adalah akumulasi dari pendapatan atau keuntungan suatu bank yang didapat bank setiap tahunnya. Sisa laba ini menjadi milik para pemegang saham, namun dalam rencana bank akan meningkatkan modal, maka di rapat umum pemegang saham, diputuskan keuntungan tersebut tidak dapat dibagi, akan tetapi dipergunakan guna menambah modal bank tersebut.

## 2. Dana yang bersumber dari masyarakat luas

Bank dalam mendapatkan dana dari masyarakat dapat menggunakan tiga jenis simpanan. Masing-masing simpanan tersebut mempunyai keunggulan tersendiri, maka bank harus pintar dan pandai dalam memilih sumber dana. Sumber dana tersebut ialah Simpanan Giro, Simpanan Tabungan dan Simpanan Deposito. Pembagian jenis tersebut dimaksudkan agar nasabah dapat memilih simpanan masa yang sesuai dengan tujuannya. Berikut rincian dari ketiga jenis simpanan :

### a. Simpanan Giro

Sumber dana bank yang dapat diperoleh melalui simpanan giro biasanya akan mudah, berbanding terbalik dengan simpanan tabungan serta simpanan deposito. Pengertian Giro sendiri ialah sebuah simpanan yang media penarikannya melalui cek, bilyet giro dan pembayaran lainnya

### b. Simpanan Tabungan

Nasabah dalam menyimpan dananya di rekening tabungan memiliki tujuan yaitu kemudahan yang didapat untuk mengambil dana dan juga bunga yang lebih besar jika di banding dengan rekening giro. Pengertian dari Simpanan Tabungan ini ialah sebuah simpanan yang media penarikannya hanya menurut syarat tertentu, namun tidak dapat ditarik menggunakan cek, bilyet giro, atau alat lain yang dipersamakan.

### c. Simpanan Deposito

Tujuan khusus masyarakat menyimpan uang di simpanan deposito karena mereka mengharapkan bunga yang jauh lebih besar di banding simpanan giro dan tabungan. Sumber dana yang didapatkan bank melalui simpanan deposito

ini merupakan sumber dana yang mahal, karena suku bunga yang didapatkan nasabah sangatlah tinggi. Pengertian Deposito sendiri ialah sebuah simpanan yang penarikannya hanya bisa di ambil sesuai dengan perjanjian waktu tertentu.

### <sup>1</sup> 3. Dana yang bersumber dari lembaga lain

Dana yang bersumber dari lembaga lain didapatkan dari :

#### a. Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI)

BLBI merupakan bantuan dari Bank Indonesia berupa pinjaman yang didapatkan bank jika bank-bank tersebut mengalami krisis likuiditas. Kredit likuiditas ini dapat diberikan juga kepada pembiayaan unit sektor usaha tertentu.

#### b. Pinjaman antar bank (*Call Money*)

Bank bisa mendapatkan suatu pinjaman jika bank-bank tersebut mengalami kalah kliring di lembaga kliring serta tidak bisa lagi atau mampu membayar kekalahannya. Pinjaman antar bank memiliki jangka yang pendek dengan tingkat bunga yang tinggi jika dibanding dengan pinjaman lainnya.

#### c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri

Pinjaman dari bank-bank luar negeri merupakan pinjaman atau kredit yang didapatkan oleh bank dari pihak luar negeri.

#### d. Surat berharga Pasar Uang (SBPU)

Bank dapat menerbitkan atau mengeluarkan Surat Berharga Pasar Uang untuk dijual kepada pihak-pihak yang membutuhkan, baik itu perusahaan keuangan atau non keuangan. Surat Berharga Pasar Uang ini ditawarkan dengan variasi tingkat suku bunga sehingga publik tertarik membelinya.

### <sup>65</sup> II.1.3 Alokasi Dana Bank

Alokasi dana bank merupakan dana-dana yang sudah dihimpun bank dimana dana tersebut akan digunakan sebaik mungkin atau seproduktif mungkin guna mendapatkan pendapatan bank yang maksimal. Secara umum, sebagian besar pemasukan bank yaitu dari bunga-bunga kredit yang tersalurkan oleh bank meskipun terdapat bank-bank yang pendapatan besarnya tidak dari bunga kredit melainkan dari jasa-jasa pengiriman uang yang dilakukan nasabah. Lalu sebagian kecil dari dana yang sudah terhimpun dialokasikan untuk inventasi, aktiva tetap dan



rupa aktiva-aktiva lainnya karena fungsi dari kedua hal tersebut sebagai fasilitas didalam melaksanakan kegiatan usaha bank.

Pengalokasi dana bank yang paling utama adalah adanya penyaluran kredit kepada masyarakat lalu jumlah kredit yang tersalurkan adalah sejumlah setelah tersedianya sejumlah uang uang-tunai guna memenuhi cadangan dari wajib bank atau *legal reserve requirement*, selanjutnya penempatan dana bank selain kredit merupakan dana-dana yang dialokasikan bank sementara atau berjangka waktu pendek di suatu bank lainnya yang berbentuk tabungan, deposito serta giro. Penempatan dana dibank lain dilakukan bank karena kredit yang tersalurkan belum sepenuhnya tercapai sehingga dialokasikan dana tersebut sehingga didapatkannya bunga. Dalam besarannya, pendapatan di bank lain tidaklah banyak atau besar karena alokasi dana tersebut bersifat sementara guna menjaga likuiditas pada bank.

Bank juga senang mengalokasikan dananya kedalam bentuk surat berharga, surat utang negara, sertifikat bank indonesia dan saham ataupun obligasi, kedua instrumen dari pasar keuangan tersebut juga digunakan bank guna memproduktifkan dananya. Bank mendapatkan keuntungan berupa dividen atas pengalokasian dana khususnya investasi saham serta mendapatkan bunga atas pengalokasian dananya. Alokasi dana bank tidak mungkin terjadi jika dana bank yang sudah dihimpun tersalurkan banyak di kredit atau pengalokasian dana jangka pendek tersebut dilakukan jika bank belum menyalurkan seluruh dananya di kredit. Maka dari itu, pengalokasian dana tersebut bersifat jangka waktu yang pendek atau sementara. Jika penyaluran kredit yang dilakukan bank telah disalurkan seluruhnya atau mencapai target yang direncanakan maka pengalokasian dana tersebut tidak akan terlaksana atau justru bank akan menjual atau dikurangi dari semua instrumen pasar keuangan yang sudah ditanamkan sebelumnya guna dijadikan kredit untuk melengkapi kewajiban likuid bank. Maka dapat disimpulkan peanalokasian dana ke bank lain maupun instrumen pasar keuangan hanyalah sebagai penyangga.

## II.2 Kredit

Pengertian Kredit menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menjelaskan bahwa kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat

dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan dengan pemberian bunga.<sup>88</sup> Sedangkan menurut Nuritno (2014) menjelaskan kredit berasal dari kata credere yang artinya memberikan nilai ekonomis kepada orang atau badan usaha berdasarkan kepercayaan. Secara umum, kredit adalah penyedia beberapa dana atau sejumlah uang yang dibuat oleh bank kepada pihak ketiga atau nasabah, dimana pinjaman dan perjanjian pinjaman yang dibuat oleh debitur yaitu harus disertai dengan pelunasan kewajiban sesuai dengan tanggal jatuh tempo.

## II.2.1<sup>1</sup> Jenis Kredit

Kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat memiliki banyak jenis-jenisnya, menurut Thamrin dan Sintha (2018:116) terdapat jenis kredit yang dapat dilihat melalui beberapa segi yaitu :

### 1. Dilihat Segi Kegunaannya

#### a. Kredit Investasi

Kredit investasi merupakan kredit biasa digunakan badan usaha untuk memperluas usahanya atau bisa digunakan untuk atau pabrik-pabrik baru guna keperluan pembaharuan.<sup>2</sup>

#### b. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang penggunaannya untuk peningkatan di bagian operasional, secara umum penggunaannya adalah untuk membayar gaji-gaji karyawan, pembelian bahan-bahan baku, atau beban biaya lainnya.

### 2.<sup>34</sup> Dilihat Segi Tujuan Kredit

#### a. Kredit Produktif

Kredit produktif merupakan kredit yang penggunaannya untuk mengembangkan serta meningkatkan usaha dan juga khususnya di bagian produksi, artinya dari penggunaan dana tersebut dapat menghasilkan suatu barang ataupun jasa-jasa yang nantinya akan dipergunakan.<sup>18</sup>

#### b. Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif merupakan kredit yang penggunaannya untuk dikonsumsi dan digunakan secara pribadi. Beda halnya dengan kredit produktif yang menghasilkan barang ataupun jasa-jasa, kredit konsumtif ini digunakan hanya untuk kepentingan seseorang maupun badan usaha saja.

#### c. Kredit Perdagangan

Kredit perdagangan adalah kredit yang penggunaannya untuk kegiatan yang menyangkut hal perdagangan dan umumnya pembayaran dilakukan dari hasil-hasil penjualannya tersebut, sehingga kredit ini banyak disalurkan kepada *supplier* yang mau membeli barang secara banyak atau jumlah yang sangat besar.

### 16 3. Dilihat Segi Jangka Waktu

#### a. Kredit Jangka Pendek

Kredit jangka pendek adalah kredit yang disalurkan kepada masyarakat dengan jangka waktu yang pendek atau tidak lebih dari 1 tahun dalam pengembaliannya, umumnya kredit jangka pendek ini banyak dipergunakan untuk kredit modal kerja.

#### 16 b. Kredit Jangka Panjang

Kredit jangka panjang adalah kredit yang disalurkan kepada masyarakat dengan jangka waktu yang panjang atau lebih dari 3 tahun dalam pengembaliannya.

### 49 4. Dilihat Segi Jaminan

#### a. Kredit Menggunakan Jaminan

Kredit dengan jaminan adalah kredit yang disalurkan kepada masyarakat dengan kesepakatan adanya jaminan baik itu barang maupun aset lainnya dan nilai jaminan yang diberikan harus senilai dengan kredit yang diberikan

#### 47 b. Kredit Tanpa Jaminan

Kredit tanpa jaminan ini adalah kredit yang disalurkan kepada masyarakat dengan tanpa jaminan ataupun benda aset lainnya, kredit ini tidak sembarang diberikan kepada debitur melainkan nasabah yang dapat dinilai bagus dari usaha bisnis, loyalitas serta karakter dan penilaian lainnya.

## II.2.2 Klasifikasi Kualitas Kredit

Bank menurut kualitasnya didasarkan pada kondisi serta kelayakitan peminjam dalam membayar kewajibannya yaitu membayar penuh angsuran dan juga bunga bank. Menurut Ahmad Subagyo (2015:89) perincian dari kualitas kredit dibagi menjadi 5 bagian :

### 1. Kredit Lancar

Kredit masuk ke golongan lancar jika jika memenuhi parameter yaitu salah satunya tidak telat membayar angsuran pinjaman pokok dan juga bunga sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditentukan.

### 2. Kredit dalam perhatian khusus

Kredit masuk ke golongan perhatian khusus jika memenuhi parameter yaitu ditemukannya tunggakan pembayaran dari angsuran pokok maupun bunga dengan kondisi waktu belum mencapai lebih dari 90 hari. Kredit ini masuk ke dalam masalah keuangan yang tentunya dihadapi peminjam serta dokumen atau berkas pinjaman yang sangat lemah.

### 3. Kredit kurang lancar

Kredit masuk ke golongan kurang lancar jika memenuhi parameter yaitu terdapat penunggakan bayaran dari angsuran pokok maupun bunga dengan kondisi waktu lewat dari 90 hari sampai dengan 180 hari lalu ditemukan banyak pelanggaran dari kontrak yang sudah disepakati dan hal tersebut dilakukan peminjam selama waktu 90 hari tersebut.

### 4. Kredit yang diragukan

Kredit masuk ke golongan kurang lancar jika memenuhi parameter yaitu terdapat penunggakan bayaran dari angsuran pokok maupun bunga dengan kondisi waktu lewat dari 180 hari sampai dengan 270 hari, terjadi gagal bayar terus menerus sehingga dapat dipastikan debitur mengalami masalah internal dalam bidang usahanya.

### 5. Kredit Macet

Kredit masuk ke golongan kurang lancar jika memenuhi parameter yaitu terdapat penunggakan bayaran dari angsuran pokok maupun bunga dengan kondisi waktu lewat dari 270 hari atau sekitar 8 bulan lebih, dapat dipastikan debitur perorangan maupun badan usaha mengalami kerugian yang sangat besar.

### II.2.3 Kredit Bermasalah

Menurut Singh, dkk (2021) kredit bermasalah adalah pinjaman dimana peminjam berhenti membayar (nilai awal) dan bunga secara efektif atau sangat dekat. Kredit bermasalah diukur dengan menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL). Pinjaman terbanyak menjadi *non performing* jika pembayaran lebih dari 90 hari terlambat, hal ini tergantung pada ketentuan kontrak awal antara kreditur dan debitur. Jika pinjaman telah dianggap macet, kemungkinan nasabah dalam melunasi kewajibannya dianggap jauh lebih rendah. Kredit bermasalah juga menyebabkan masalah yang serius bagi pemberi pinjaman. Mereka tidak lagi menghasilkan pendapatan dan mewakili uang yang mungkin hilang, sehingga menimbulkan masalah pendapatan untuk bank.

Pengertian lain dari *Non Performing Loan* yaitu rasio dari resiko kredit yang menampilkan bagaimana perbandingan dari jumlah kredit yang bermasalah dengan total keseluruhan kredit yang tersalurkan. NPL dengan nilai yang tinggi dapat menyebabkan suku bunga kredit naik sehingga suku bunga kredit yang tinggi tersebut akan menyebabkan menurunnya permintaan dari kredit. Semakin tinggi rasio NPL ini juga dapat membuat buruk kualitas pada kredit yang diberikan dikarenakan ketidakjelasan dari pengembalian dananya atau tidak dapat dilunaskannya kembali dari kredit yang diberikan kepada nasabah. Selain itu terdapat batasan yang sudah ditetapkan BI dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tentang bank yang tidak sehat yaitu *non performing loan* tidak lebih dari 5% dari total kredit yang diberikan dan penyelesaiannya yang bersifat kompleks. Berikut perhitungan dari NPL:

$$NPL = \frac{\text{Kolektibilitas Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100$$

Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan tentang kriteria Kredit Bermasalah yang dituangkan melalui PBI No. 13/1/PBI/2011 Berikut adalah kriteria kredit bermasalah tersebut :

<sup>72</sup>  
Tabel 2.2 Kriteria Kredit Bermasalah

Peringkat	Rasio NPL	Kriteria
1	<sup>13</sup> $0% < \text{NPL} < 2%$	Sangat Sehat
2	$2% \leq \text{NPL} < 5%$	Sehat
3	$5% \leq \text{NPL} < 8%$	Cukup Sehat
4	$8% < \text{NPL} \leq 12\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NPL} \geq 12%$	Tidak Sehat

Sumber : PBI No. 13/1/PBI/2011

Kriteria **NPL** tersebut dijadikan parameter bagaimana kesehatan bank terhadap aset-aset bank dan juga kecukupan manajemen risiko kredit. dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa Rasio NPL di bawah 2% masuk kedalam kriteria Sangat Sehat, lalu Rasio NPL yang nilainya berada di 2% sampai dengan 5% masuk kedalam kriteria Sehat, selanjutnya Rasio NPL dengan nilai 5% sampai dengan 8% masuk kedalam kriteria Cukup Sehat, dan Rasio NPL dengan nilai 8% sampai dengan 12% masuk kedalam kriteria Kurang Sehat dan yang terakhir Rasio NPL dengan nilai diatas 12% masuk kedalam kriteria Tidak Sehat.

#### II.2.4 Faktor-Faktor yang menyebabkan Kredit Bermasalah atau NPL

Dalam rasio keuangan bank khususnya di rasio NPL, setiap tahunnya terjadi naik atau turunnya nilai tersebut, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kredit bermasalah atau biasa disebut NPL ini terjadi :

1. Kemampuan bank atau tepatnya seorang Account Officer dalam menganalisis calon debitur, apakah sudah sesuai prosedur yang sudah ada atau tidak, karena hanya di proses analisis dan verifikasi awal sebagai langkah penting dalam pemberian kredit secara penuh.
2. Terdapat kecurangan seperti kolusi antar petinggi bank dengan debitur dan tindakan sengaja bank dalam melakukan *mark up* aset jaminan debitur, sehingga bank memberikan secara penuh nilai kredit kepada debitur yang seharusnya tidak diberikan.

3. Pengawasan kredit setelah pemberian kredit yang tidak sepenuhnya dilakukan, ketika proses verifikasi dan analisa awal dilakukan lalu bank akan memberikan nilai kredit secara penuh serta melaksanakan proses pengawasan selama debitur mengangsur kewajibannya setiap bulan hingga lunas, di proses tersebut peran bank sangat penting dalam mengetahui kemampuan debitur serta mengantisipasi pergerakan NPL.
4. Terdapat pelanggaran yang dilakukan nasabah yaitu menggunakan kredit tidak sesuai dengan perjanjian awal.
5. Terjadi bencana atau kondisi yang mendadak terjadi seperti bencana yang dialami nasabah, lalu kondisi pandemi seperti saat ini sehingga terjadi restrukturasi pinjaman di hampir setiap bank.

Faktor-faktor tersebut di hadapi oleh bank setiap periodenya, maka dari itu pihak bank sendiri melakukan perencanaan dan mitigasi kedepannya melalui manajemen risiko bank sehingga ketika hal tersebut terjadi tidak akan mengakibatkan kerugian yang berpengaruh secara signifikan terhadap bank.

### II.3 Profitabilitas

Profitabilitas ataupun kemampuan mendapatkan laba merupakan suatu dimensi dalam menilai sepanjang mana industri mampu menciptakan laba pada tingkatan yang dapat diterima. Nilai profitabilitas jadi norma dimensi untuk mengetahui bagaimana kesehatan disuatu industri, dan profitabilitas merupakan rasio yang berguna untuk mengukur dan melihat kinerja industri dalam mendapatkan keuntungan pada periode waktu tertentu (Kasmir 2016:114).

Sedangkan Hery (2020,193) menjelaskan dari sisi rasio profitabilitas digunakan guna menghitung bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dalam periode berjalan. lalu selain menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, rasio ini juga menghitung seberapa efektifitas pihak manajemen bank dalam kegiatan operasional setiap harinya. Profitabilitas juga di atur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/25/PBI/2001 tentang penilaian di bidang Profitabilitas bank terkait risiko secara triwulanan yang dihadapi bank maka bank harus bisa menstabilkan nilai risiko jika



tidak dilakukan langkah perbaikan yang tepat. <sup>71</sup> Profitabilitas dapat diukur menggunakan :

### 1. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Singh, dkk (2021) untuk menentukan profitabilitas bank, secara sederhana dengan melihat pada laba per saham tidaklah cukup. Hal tersebut juga penting untuk mengetahui seberapa efisien bank menggunakan asetnya dan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan, maka diperlukan suatu analisis dari rasio profitabilitas dan pada <sup>55</sup> penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio *Return On Assets* (ROA). Alasan dipilihnya rasio <sup>3</sup> ROA karena menurut peraturan Bank Indonesia No.6/23/DPNP 2004, rasio ROA diukur berdasarkan perbandingan antar laba sebelum pajak terhadap total aset. Bank Indonesia selaku yang membina dan mengawasi perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset-aset yang di peroleh dananya sebagian besarnya adalah dari simpanan masyarakat.

<sup>11</sup> Menurut Kasmir (2012: 201) rasio ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Oleh karena itu rasio ROA merupakan rasio yang tepat digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam menghasilkan <sup>70</sup> keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya lalu kinerja keuangan yang sehat dan sistem keuangan yang stabil ditunjukkan dengan ROA yang lebih tinggi untuk masing-masing bank. Bank yang menguntungkan kurang dibatasi karena lebih sedikit tekanan untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan untuk diinvestasikan dalam pinjaman beresiko.

ROA mengukur seberapa uang yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan asetnya. <sup>74</sup> Dengan kata lain, ROA merupakan indikator seberapa efisien atau menguntungkan suatu perusahaan relatif terhadap asetnya atau sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu penulis mengharapkan di dalam penelitian ini antara NPL dan ROA memiliki hubungan yang negatif. <sup>1</sup> *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :



$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan kriteria ROA melalui Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP/2004 berikut adalah kriteria ROA tersebut :

**Tabel 2.3 Kriteria ROA**

Peringkat	Rasio ROA	Kriteria
1	$2\% < ROA$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 2\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004.

## 2. Return On Equity (ROE)

Menurut Sawir (2010:20) Return On Equity merupakan rasio untuk melihat bagaimana suatu perusahaan dalam mengatur modal sendiri atau biasa disebut *net worth* dengan efektif, lalu rasio ini juga menghitung keuntungan yang didapat perusahaan dari investasi yang sudah dilakukan para pemilik modal sendiri dan juga para pemegang saham-saham perusahaan. Sedangkan pengertian lainnya dari ROE yaitu rasio yang menghitung dan mengukur labar bersih setelah pajak dengan pos modal sendiri. Rasio ini menunjukkan sebaik apa penggunaan dari modal sendiri.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ROE adalah rasio pengukuran berdasarkan pemasukan yang didapatkan serta tersedia untuk pemilik-pemilik perusahaan dari modal yang ditanamkan sebelumnya. Return On Equity dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Labar Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100$$

Bank Indonesia mengeluarkan kriteria ROE melalui Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004.

**Tabel 2.4 Kriteria ROE**

Peringkat	Rasio ROE	Kriteria
1	$20\% < \text{ROE}$	Sangat Sehat
2	$12,5\% < \text{ROE} \leq 20\%$	Sehat
3	$5\% < \text{ROE} \leq 12,5\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < \text{ROE} \leq 5\%$	Kurang Sehat
5	$\text{ROE} \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004.

### 3. *Net Interest Margin* (NIM)

*Net Interest Margin* adalah salah satu parameter profitabilitas yang digunakan bank untuk mengukur seberapa banyak pendapatan bunga bersih yang didapat suatu bank dengan menggunakan aset-aset produktifnya. Menurut Puspitasari, dkk (2020) *Net Interest Margin* (NIM) merupakan ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang diperoleh bank atau lembaga keuangan lainnya dan bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjamannya (misalnya, deposito), relatif terhadap jumlah aset mereka yang menghasilkan bunga.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100$$

Bank Indonesia mengeluarkan kriteria NIM melalui Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004.

**Tabel 2.5 Kriteria NIM**

Peringkat	Rasio NIM	Kriteria
1	$3\% < \text{NIM}$	Sangat Sehat
2	$2\% < \text{NIM} \leq 3\%$	Sehat

3	$1,5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Sehat
4	$1\% < NIM \leq 1,5\%$	Kurang Sehat
5	$NIM \leq 1\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004.

#### 4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO merupakan rasio yang menggambarkan sebaik apa bank dalam mengelola kegiatan-kegiatan bank di operasional sehari-hari. Rasio BOPO juga digunakan dalam mengatur kesehatan bank untuk mengendalikan beban-beban atau biaya dari operasional serta pendapatannya. Semakin tidak besarnya nilai dari BOPO maka akan lebih efisien atau lebih baik karena biaya dari bank tersebut dapat menutupi beban atau biaya operasional dengan pendapatannya.

Rasio BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Bank Indonesia menentukan kriteria BOPO melalui Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004.

**Tabel 2.6 Kriteria BOPO**

Peringkat	Rasio BOPO	Kriteria
1	$\text{BOPO} \leq 94\%$	Sangat Sehat
2	$94\% < \text{BOPO} \leq 95\%$	Sehat
3	$95\% < \text{BOPO} \leq 96\%$	Cukup Sehat
4	$96\% < \text{BOPO} \leq 97\%$	Kurang Sehat
5	$\text{BOPO} > 97\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004.

## BAB III PEMBAHASAN

### III.1 Sampel Tugas Akhir

Sampel yang digunakan pada Tugas Akhir ini adalah Kelompok Bank Umum Berdasarkan Modal Inti (KBMI) IV, data diambil dari laporan keuangan KBMI IV secara triwulanan selama periode 2019-2020, sebanyak 4 bank. Variable yang akan dihitung adalah kredit bermasalah sebagai variable X dan profitabilitas sebagai variable Y. Berikut adalah Kelompok Bank Umum Berdasarkan Modal Inti IV (KBMI) IV:

Tabel 3.1 Daftar KBMI IV

Kode	Nama Bank
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk

Sumber : Ojk.go.id

### III.2 Analisis Kredit bermasalah

Sebagai kelompok bank terbesar di Indonesia, KBMI IV memiliki sumber dana dan alokasi pemberian kredit yang sangat besar diantara seluruh bank-bank yang ada di Indonesia begitu juga dengan *Loan to Deposit Ratio* atau rasio LDR yang baik. Berikut disajikan tabel data sumber dana pihak ketiga, Jumlah Kredit Yang diberikan dan nilai *Loan to Deposit Ratio* Bank KBMI IV secara triwulanan periode 2019 - 2020 :

Tabel 3.2 Sumber Dana Pihak Ketiga KBMI IV Triwulanan Periode 2019 – 2020

Nama Bank	Triwulan	Sumber Dana Pihak Ketiga	
		(Rp. Miliar)	
		2019	2020
Bank BRI	Tw 1	Rp. 890.901.785	Rp. 978.326.372
	Tw 2	Rp. 899.392.721	Rp. 1.013.965.583
	Tw 3	Rp. 913.555.649	Rp. 1.062.702.079

	Tw 4	Rp. 969.750.006	Rp. 1.052.663.870
Bank BCA	Tw 1	Rp. 629.688.441	Rp. 735.702.625
	Tw 2	Rp. 668.719.478	Rp. 756.917.259
	Tw 3	Rp. 677.932.007	Rp. 775.905.339
	Tw 4	Rp. 699.304.586	Rp. 834.831.069
Bank Mandiri	Tw 1	Rp. 726.094.494	Rp. 819.929.656
	Tw 2	Rp. 737.790.416	Rp. 853.413.414
	Tw 3	Rp. 783.960.377	Rp. 894.159.907
	Tw 4	Rp. 815.105.541	Rp. 908.956.306
Bank BNI	Tw 1	Rp. 537.821.992	Rp. 591.482.326
	Tw 2	Rp. 559.443.889	Rp. 619.564.173
	Tw 3	Rp. 544.194.736	Rp. 660.102.327
	Tw 4	Rp. 571.075.697	Rp. 632.212.284

Sumber : Laporan Keuangan

Berikut adalah tabel data pemberian kredit pada bank KBMI IV secara triwulnan periode 2019 – 2020 :

**Tabel 3.3 Kredit Yang Diberikan KBMI IV Triwulanan Periode 2019-2020**

(Rp. Jutaan)

Nama Bank	Triwulan	Kredit yang diberikan	
		2019	2020
Bank BRI	Tw 1	Rp. 814.573.961	Rp. 884.269.043
	Tw 2	Rp. 844.555.967	Rp. 869.055.785
	Tw 3	Rp. 857.284.886	Rp. 877.560.684
	Tw 4	Rp. 859.570.854	Rp. 880.685.363
Bank BCA	Tw 1	Rp. 532.123.564	Rp. 597.728.368
	Tw 2	Rp. 551.677.550	Rp. 582.184.109
	Tw 3	Rp. 570.625.590	Rp. 569.164.386
	Tw 4	Rp. 588.250.950	Rp. 575.648.735
Bank Mandiri	Tw 1	Rp. 684.530.093	Rp. 786.108.510
	Tw 2	Rp. 725.293.118	Rp. 754.846.865
	Tw 3	Rp. 728.122.173	Rp. 751.156.414

	Tw 4	Rp. 792.351.117	Rp. 763.603.416
	Tw 1	Rp. 490.803.207	Rp. 545.693.336
Bank BNI	Tw 2	Rp. 516.388.092	Rp. 543.900.121
	Tw 3	Rp. 525.552.922	Rp. 548.613.540
	Tw 4	Rp. 522.750.099	Rp. 551.786.774

sumber: Laporan Keuangan

Lalu berikut adalah tabel <sup>48</sup> dari *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada bank KBMI IV secara triwulanan periode 2019 – 2020 :

**Tabel 3.4 Loan To Deposit Ratio KBMI IV Triwulanan Periode 2019-2020**

Nama Bank	Triwulan	LDR (%)	
		2019	2020
Bank BRI	Tw 1	90.74	90.39
	Tw 2	93.09	85.78
	Tw 3	93.07	82.58
	Tw 4	88,64	83.66
Bank BCA	Tw 1	81.03	77.64
	Tw 2	78.97	73.28
	Tw 3	80.58	69.55
	Tw 4	80.47	65.77
Bank Mandiri	Tw 1	93.82	94.91
	Tw 2	97.94	87.65
	Tw 3	95.92	83.03
	Tw 4	96.37	82.95
Bank BNI	Tw 1	91.26	92.26
	Tw 2	92.3	87.79
	Tw 3	95.57	83.11
	Tw 4	91.54	87.28

<sup>78</sup>  
Sumber : Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sumber dana pihak ketiga pada setiap KBMI IV rata-rata mengalami kenaikan, artinya terdapat peningkatan nasabah yang baru di periode tersebut. Bank BRI mencatat kenaikan sumber dana pihak ketiga setiap triwulannya pada tahun 2019 begitu juga pada tahun 2020, hanya pada tiwulan 4 terjadi penurunan yang tidak terlalu jauh, lalu Bank BCA mencatat kenaikan di setiap triwulannya pada tahun 2019 sama seperti Bank BRI

begitu juga dengan tahun 2020 yang mengalami kenaikan yang masih hingga menyentuh Rp.834.831.069 di akhir triwulan 4. Selanjutnya pada Bank Mandiri mencatat peningkatan sumber dana pihak ketiga di setiap triwulannya pada tahun 2019 dan 2020, dan terakhir pada Bank BNI mencatat peningkatan juga pada sumber dana pihak ketiga di tahun 2019, begitu juga dengan tahun 2020, namun hanya pada triwulan 4 terjadi penurunan sumber <sup>14</sup> dana pihak ketiga.

Selanjutnya dari <sup>14</sup> dana pihak ketiga yang didapatkan suatu bank <sup>101</sup> maka dana tersebut akan dialokasikan untuk mendapatkan suatu keuntungan dan salah satu dana yang tersalurkan adalah penyaluran kredit. Lalu tabel diatas menunjukkan total kredit yang tersalurkan oleh masyarakat dari masing-masing KBMI IV, Bank BRI mencatat penyaluran kredit yang meningkat setaiaip triwulannya pada tahun 2019, lalu di tahun 2020 terjadi peningkatan yang sama, hanya pada triwulan 2 tahun 2020 terjadi penurunan penyaluran kredit namun setelah itu penyaluran kreditnya meningkat sampai triwulan 4, selanjutnya Bank BCA mencatat penyaluran kredit yang meningkat setiap triwulannya di tahun 2019 lalu terjadi penurunan penyaluran kredit di tahun 2020 hingga 2,5% di triwulan 3 dan penyalurannya meningkat lagi di triwulan 4. Selanjutnya Bank Mandiri mencatat penyaluran kredit yang sama seperti Bank BRI dan Bank BCA yaitu kenaikan yang masif di tahun 2019 pada seluruh triwulan dan terjadi penurunan yang sama juga di tahun 2020, lalu yang terakhir Bank BNI dengan penyaluran kredit yang meningkat pada tahun 2019, hanya pada triwulan 4 terjadi penurunan sedikit, lalu berbeda dengan bank lainnya yang dimana terjadi penurunan penyaluran kredit namun Bank BNI memiliki penyaluran yang meningkat setiap triwulannya.

Berdasarkan data sumber dana pihak ketiga yang didapatkan dan total kredit yang tersalurkan kepada masyarakat <sup>4</sup> maka akan menghasilkan nilai <sup>101</sup> *Loan to Deposit Ratio* atau rasio LDR, lalu menurut <sup>4</sup> Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 terkait batas minimal LDR yang diperbolehkan sebesar 78% dan batas maksimum LDR yang diperbolehkan sebesar 92%. Berdasarkan tabel di atas didapatkan informasi Bank BRI mencatat rasio LDR yang tinggi pada triwulan 1 sampai triwulan 3 namun nilai tersebut stabil pada akhir triwulan 4 di tahun 2019 dan pada tahun 2020 rasio LDR mengalami nilai yang menurun atau rasio yang sehat sesuai dengan ketentuan yaitu berada di bawah 92%, lalu Bank BCA mencatat rasio LDR

yang lebih baik dari tahun sebelumnya 2019 yaitu sebesar 80% yang stabil pada semua triwulan dan menjadi 65,77% di akhir triwulan pada tahun 2020, Bank Mandiri mencatat rasio LDR yang fluktuatif naik turun dan mendapati angka rasio LDR yang besar yaitu angka di atas 95% setelah triwulan 1 lalu di tahun 2020 rasio LDR mendapati nilai yang bagus atau tidak tinggi. Selanjutnya diposisi terakhir Bank BNI mencatat rasio yang hampir sama seperti Bank Mandiri yang nilainya naik dan turun dengan rata-rata rasio 91% pada semua triwulan di tahun 2019 dan nilai ini hampir menyentuh angka batas maksimum 92% lalu di tahun 2020 Bank BNI mencatat rasio LDR yang lebih baik dibanding 2019 yaitu dengan menyentuh angka 87% di akhir triwulan 4.

Sehingga dari banyaknya penyaluran kredit terhadap masyarakat, Bank KBMI IV tentunya memiliki risiko kredit bermasalah yang cukup besar, artinya diperlukan analisa <sup>5</sup> kredit bermasalah yaitu dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)* sebagai penilaian kesehatan bank khususnya pada kredit yang tersalurkan kepada masyarakat, untuk mengetahui berapa jumlah kredit yang bermasalah di bank tersebut secara peresentase. Dari rasio NPL tersebut, diharapkan bank dapat melakukan evaluasi kedepannya sehingga nilai NPL dapat ditekan serendah-rendahnya atau mendekati angka dibawah 1%. Berikut analisis tabel rasio NPL pada KBMI IV secara triwulanan periode 2019-2020 :

**Tabel 3.5 Rasio NPL KBMI IV Triwulanan Periode 2019 – 2020**

Nama Bank	Triwulan	NPL (%)	
		2019	2020
Bank BRI	Tw 1	2.33	2.81
	Tw 2	2.35	2.98
	Tw 3	2.96	3.02
	Tw 4	2.62	2.94
Bank BCA	Tw 1	1.47	1.60
	Tw 2	1.41	2.08
	Tw 3	1.62	1.93
	Tw 4	1.34	1.79
Bank Mandiri	Tw 1	2.73	2.40
	Tw 2	2.64	3.42
	Tw 3	2.61	3.50
	Tw 4	2.39	3.29



Bank BNI	Tw 1	1.88	2.38
	Tw 2	1.75	3.03
	Tw 3	1.80	3.56
	Tw 4	2.27	4.25

Sumber : Data diolah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa rasio NPL mengalami fluktuasi naik dan turun dari setiap triwulan di Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti IV (KBMI) periode 2019-2020. Dari tabel diatas didapatkan informasi Bank BRI mencatat kenaikan rasio NPL pada setiap triwulan di tahun 2019 begitu juga dengan rasio NPL pada tahun 2020 yang mengalami kenaikan, hanya pada triwulan 4 rasio NPL di bank BRI mengalami sedikit penurunan, dari keseluruhan rasio NPL di data triwulanan pada Bank BRI masuk ke dalam kriteria rasio NPL yang “sehat”. Lalu Bank BCA mencatat fluktuasi naik dan turun dari triwulan 1 sampai triwulan 4 di tahun 2019 sampai tahun 2020 dan dari keseluruhan rasio NPL Bank BCA masuk ke dalam kriteria “sangat sehat”. Selanjutnya Bank Mandiri mencatat penurunan rasio NPL pada setiap triwulan ditahun 2019 dan terjadi kenaikan di tahun 2020 pada triwulan 1 sampai triwulan 3, hanya pada triwulan 4 terjadi penurunan rasio NPL dan dari keseluruhan rasio NPL Bank Mandiri masih masuk ke dalam kriteria “sehat”. Dan pada peringkat akhir Bank BNI mencatat fluktuasi naik dan turun pada setiap triwulan di tahun 2019 lalu terjadi kenaikan yang cukup tinggi dari triwulan 1 sampai triwulan 4 pada tahun 2020, Namun dari kenaikan tersebut secara keseluruhan rasio NPL Bank BNI rata-rata masih masuk ke dalam kriteria “sangat sehat” di tahun 2019 lalu di tahun 2020 masuk ke dalam kriteria “sehat”.

Dari keseluruhan nilai NPL pada tabel diatas, Bank BCA memiliki Rasio NPL yang sangat rendah dan nilai tersebut masuk ke dalam kriteria sangat sehat dibandingkan dengan anggota Kelompok Bank Modal Inti (KBMI) IV lainnya, sedangkan pada Bank BNI menunjukkan Rasio NPL yang paling tinggi dikelompoknya, artinya Bank BNI kurang selektif dalam pemberian kredit dan kurangnya pengawasan setelah diberikannya kredit secara berkala sehingga terjadi kenaikan yang cukup tinggi. Secara keseluruhan kenaikan rasio NPL pada setiap KBMI IV tidak lepas dari adanya pengaruh pandemi Covid 19 di awal tahun 2020 yang dimana terjadi kebijakan relaksasi kredit hampir di seluruh bank di Indonesia

lalu dari pandemi covid 19 tersebut mengakibatkan kondisi debitur kesulitan untuk membayar kredit.

### III.3 Analisis Profitabilitas

Untuk menganalisis profitabilitas, bank dapat menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*, rasio ROA merupakan rasio keuangan bank yang hasilnya dapat menunjukkan bagaimana kemampuan bank didalam menggunakan aset-asetnya untuk mendapat keuntungan atau profitabilitas. Berikut analisis rasio ROA pada KBMI IV secara triwulanan periode 2019-2020 :

**Tabel 3.6 Rasio ROA KBMI IV Triwulanan Periode 2019 – 2020**

Nama Bank	Triwulan	ROA (%)	
		2019	2020
Bank BRI	Tw 1	3.35	3.19
	Tw 2	3.31	2.41
	Tw 3	3.42	2.07
	Tw 4	3.50	1.98
Bank BCA	Tw 1	3.46	3.17
	Tw 2	3.70	3.12
	Tw 3	3.98	3.38
	Tw 4	3.95	3.12
Bank Mandiri	Tw 1	3.42	3.55
	Tw 2	3.08	2.23
	Tw 3	3.01	1.95
	Tw 4	3.03	1.64
Bank BNI	Tw 1	2.68	2.63
	Tw 2	2.44	1.38
	Tw 3	2.51	0.88
	Tw 4	2.42	0.54

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai ROA mengalami penurunan di periode 2019-2020 pada setiap Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti IV (KBMI), Bank BRI mencatat penurunan rasio ROA di triwulan 2 dari triwulan 1 dan mengalami kenaikan lagi pada triwulan berikutnya di tahun 2019 lalu di tahun 2020 rasio ROA bank BRI mengalami penurunan yang cukup jauh hingga 1.98% di akhir triwulan 4, namun secara keseluruhan dari nilai rasio ROA bank BRI masih masuk ke dalam kriteria “sangat sehat”, hanya pada triwulan 4 rasio ROA bank BRI

masuk ke dalam kriteria “sehat”. Selanjutnya Bank BCA mencatat kenaikan rasio ROA di setiap triwulan di tahun 2019 lalu terjadi penurunan di tahun 2020, hanya pada triwulan 3 tahun mengalami kenaikan sebesar 3.83% dan tidak lama di triwulan 4 terjadi penurunan kembali, dari keseluruhan rasio ROA pada Bank BCA masih masuk ke dalam kriteria “sangat sehat”. Selanjutnya pada bank Mandiri mencatat rasio ROA mengalami penurunan di pada setiap triwulan di tahun 2019 lalu di tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup masif dari 3.5% di triwulan 1 menjadi 1.64% di triwulan 4, dari nilai rasio ROA tersebut di tahun 2019 rasio ROA bank Mandiri masuk ke dalam kriteria “sangat sehat” di tahun 2019 lalu di tahun 2020 dari triwulan 3 sampai triwulan 4 masuk ke dalam kriteria “sehat”. Selanjutnya pada posisi akhir Bank BNI mencatat mengalami fluktuatif naik dan turun dari <sup>24</sup> triwulan 1 sampai triwulan 4 di tahun 2019 lalu di tahun 2020 terjadi penurunan yang hampir sama seperti bank Mandiri dari triwulan 1 yang nilainya sebesar 2,63% menjadi 0,54% di akhir triwulan 4, dari rasio ROA di tahun 2019, didapatkan informasi nilai tersebut masih masuk ke dalam kriteria “sangat sehat” lalu di tahun 2020 rasio ROA masuk ke dalam kriteria “sehat” di triwulan 2 namun di triwulan 3 sampai triwulan 4 nilai tersebut masuk ke dalam kriteria “cukup sehat”.

Bank BCA memiliki presentase nilai tertinggi dalam rasio ROA periode 2019-2020 di bandingkan dengan KBMI IV lainnya dan meskipun terdapat penurunan, nilai penurunan tersebut tidaklah jauh dibandingkan dengan bank lainnya, sedangkan Bank BNI memiliki nilai ROA yang rendah pada akhir tahun 2020 dibandingkan dengan KBMI IV lainnya dengan nilai dibawah 1%, artinya Bank BNI pada saat ini perlu melakukan evaluasi secara keseluruhan guna mengetahui penyebab dari penurunan rasio ROA ini dan bagaimana merencanakan untuk penekanan rasio ROA untuk periode selanjutnya. Namun sama halnya dengan rasio keuangan bank lain, penurunan nilai ROA terjadi karena pandemi covid-19 yang menyerang perekonomian indonesia saat ini.

#### **III.4 Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap ROA KBMI IV**

Dalam mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap terhadap profitabilitas KBMI IV diperlukan suatu analisis yaitu dari alat atau *tools* uji

statistik dengan membandingkan variabel X sebagai variabel bebas (kredit bermasalah) terhadap variabel Y sebagai variabel terikat (profitabilitas). Lalu alat uji statistik yang digunakan pada kali ini yaitu SPSS Versi 23, berikut merupakan data-data yang akan di uji melalui SPSS :

**Tabel 3.7 Data Kredit Bermasalah dan Profitabilitas**

Nama Bank	Tahun	Triwulan	Kredit Bermasalah	Profitabilitas
			(X) (%)	(Y) (%)
Bank BRI	2019	Tw 1	2.33	3.35
		Tw 2	2.35	3.31
		Tw 3	2.96	3.42
		Tw 4	2.62	3.50
	2020	Tw 1	2.81	3.19
		Tw 2	2.98	2.41
		Tw 3	3.02	2.07
		Tw 4	2.94	1.98
Bank BCA	2019	Tw 1	1.47	3.46
		Tw 2	1.41	3.70
		Tw 3	1.62	3.98
		Tw 4	1.34	3.95
	2020	Tw 1	1.60	3.17
		Tw 2	2.08	3.12
		Tw 3	1.93	3.38
		Tw 4	1.79	3.12
Bank Mandiri	2019	Tw 1	2.73	3.42
		Tw 2	2.64	3.08
		Tw 3	2.61	3.01
		Tw 4	2.39	3.03
	2020	Tw 1	2.40	3.55
		Tw 2	3.42	2.23
		Tw 3	3.50	1.95
		Tw 4	3.29	1.64
Bank BNI	2019	Tw 1	1.88	2.68
		Tw 2	1.75	2.44
		Tw 3	1.80	2.51
		Tw 4	2.27	2.42
	2020	Tw 1	2.38	2.63
		Tw 2	3.03	1.38
		Tw 3	3.56	0.88

22 Tw 4 4.25 0.54  
 Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai kredit bermasalah yang dihitung melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL) dari hasil pembagian antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan, lalu terdapat nilai profitabilitas yang didapatkan melalui rasio *Return On Assets* (ROA) dari hasil pembagian antara laba sebelum beban pajak dengan total aset bank. Selanjutnya dari presentase data tersebut akan dilakukan penginputan data ke sistem SPSS Versi 23 dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Maka dari analisis data didapatkan suatu output analisis regresi linier sederhana beserta dengan urutannya sebagai berikut :

### 1. Analisis Regresi Sederhana

Berikut adalah hasil dari analisis regresi sederhana yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.8 Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.955	.372		13.322	.000
Kredit Bermasalah	-.885	.145	-.745	-6.120	.000

Sumber: Data diolah SPSS Versi 23

Hasil uji statistik pada tabel diatas menunjukkan tabel output dari analisis regresi sederhana, lalu penelitian ini menggunakan persamaan regresi sederhana :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

a = Nilai Konstanta

b = Nilai koefisien regresi, hal ini dapat menunjukkan nilai yang meningkat atau menurun. Apabila nilai b (+) maka akan naik, apabila b (-) maka akan terjadinya penurunan.

Dari output yang dihasilkan analisis regresi sederhana dapat diketahui persamaan regresi berikut :

$$\hat{Y} = 4.955 - 885X$$

Diketahui persamaan regresi diatas yaitu nilai konstanta sebesar 4.955 yang menunjukkan bahwasannya jika variabel kredit bermasalah bernilai 0 maka besaran variabel profitabilitas adalah sebesar 4.995, lalu nilai koefisien regresi kredit bermasalah menunjukkan angka sebesar -885 yang berarti bahwa setiap kenaikan dari kredit bermasalah 1 point, maka profitabilitas akan menurun sebesar 885. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan angka negatif yang berarti adanya pengaruh negatif dari kredit bermasalah terhadap profitabilitas. Selain penggambaran dari persamaan regresi linier, output diatas juga memberikan informasi dari signifikansi guna mengetahui pengaruh nyata atau signifikan variabel kredit bermasalah terhadap variabel profitabilitas, lalu sebelum melakukan keputusan tersebut, terdapat hipotesis yang harus dibuat :

- a.  $H_0$  = Kredit Bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
- b.  $H_a$  = Kredit Bermasalah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Hipotesis yang sudah dibuat tentu memiliki syarat sebagai berikut :

$H_0$  dapat diterima jika nilai signifikan  $> 0.05$ , sedangkan  $H_a$  dapat diterima jika nilai signifikan  $< 0.05$ . berdasarkan tabel output di atas, didapatkan informasi bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  **$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima**, yang artinya kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## 2. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013,97) secara umum Uji Koefisien Determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh model menerangkan dari variabel dependen. Lalu dalam pengertian luas Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar presentase pengaruh dari kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut hasil setelah dilakukannya analisis regresi linier sederhana pada Uji Determinasi :

**Tabel 3.9 Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 <sup>a</sup>	.555	.540	.57467

Sumber: Data diolah SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0.540, artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kredit bermasalah memiliki pengaruh terhadap variabel profitabilitas sebesar 54%, sedangkan 46% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya diluar dari penelitian ini.

### III.5 Hasil dan Pembahasan

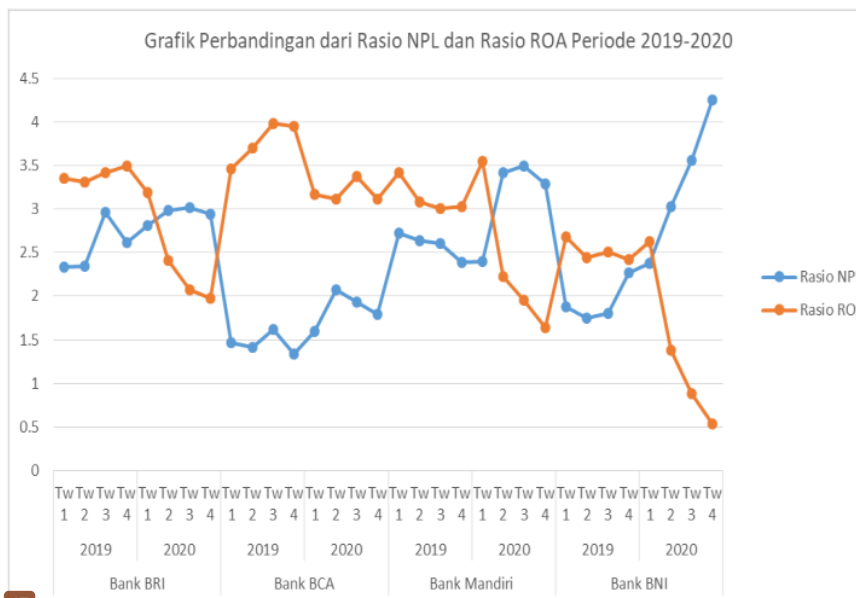
Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) IV. Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier sederhana di atas dapat diperoleh yaitu nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -885 yang berarti kredit bermasalah memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Lalu setelah dilakukan uji koefisien determinasi dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari parameter signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05, yang berarti kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, maka dapat ditarik kesimpulan dari analisis regresi linier sederhana tersebut yaitu terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari kredit bermasalah yang diukur menggunakan rasio NPL terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA pada Bank KBMI IV periode 2019-2020.

Hasil dari penelitian tersebut dikuatkan atau sesuai dengan teori yang ada yaitu semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, tentu akan menurunkan profitabilitas atau pendapatan suatu bank karena kredit bermasalah dapat menyebabkan masalah serius bagi bank itu sendiri, bank tidak lagi menghasilkan pendapatan sesuai dengan target awal sehingga menimbulkan masalah uang tunai, likuiditas dan juga khususnya pada permodalan. Karena, bank tidak hanya membatasi pinjaman demi meningkatkan kualitas kredit namun juga bank menggunakan modal sendiri dan laba ditahan untuk melakukan *write off* atau menghapus pinjaman yang bermasalah guna mengurangi rasio *Non Performing*



Loan (NPL). Lalu berdasarkan penelitian sebelumnya dari Putrianingsih Indah dan Yulianto Arief (2016) menyatakan bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian ini juga sesuai dengan kondisi pada KBMI IV saat ini, berikut grafik perkembangan Rasio NPL dan Rasio ROA KBMI IV secara Triwulanan Periode 2019-2020:

**Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Rasio NPL dan Rasio ROA KBMI IV secara Triwulanan Periode 2019-2020**



67

Sumber : Data diolah

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa rata—rata terdapat kenaikan yang signifikan dari kredit bermasalah yang diukur melalui rasio NPL, namun dari kenaikan rasio NPL tersebut masih masuk ke dalam kriteria yang sehat atau aman sesuai dengan ketentuan regulator yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 dimana bank dikatakan sehat jika rasio NPL tidak melebihi dari 5%. Dari kenaikan rasio NPL tersebut tentunya diikuti juga dengan menurunnya rasio profitabilitas yang dihitung melalui rasio ROA pada setiap KBMI IV periode 2019-2020, hal itu sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari kredit bermasalah terhadap profitabilitas.



Dari tabel diatas didapatkan informasi bahwa Bank BRI menunjukkan nilai kredit bermasalah berdasarkan rasio NPL yang tidak mengalami kenaikan yang tinggi di setiap triwulannya, hanya pada triwulan 3 tahun 2019 terdapat kenaikan rasio NPL tetapi tidak mempengaruhi nilai dari rasio ROA, Namun jika dilihat dari nilai rasio NPL yang stabil pada triwulan 4 akhir tahun 2020 terdapat penurunan rasio ROA yang jauh hingga menyentuh 1,98%, hal ini berarti bahwa dalam penurunan rasio ROA tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh rasio NPL namun bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti hasil regresi yang menyebutkan terdapat pengaruh sebesar 46% rasio ROA dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya diluar dari penelitian ini. Lalu dalam menekan laju kredit bermasalah Aestika Oryza G. (2021) selaku *corporate secretary* Bank BRI menjelaskan dalam menanggapi penurunan kualitas kredit karena pandemi covid-19, Pihaknya akan mengejar pertumbuhan kredit secara selektif dan mengoptimalkan fokusnya pada pinjaman yang aman.

Selanjutnya Bank BCA memiliki nilai kredit bermasalah dari rasio NPL yang mengalami kenaikan khususnya di awal triwulan 1 tahun 2020 namun nilai tersebut menurun dan stabil pada akhir triwulan 5 lalu dari naiknya rasio NPL tersebut rasio ROA menunjukkan nilai yang stabil di angka 3%. Bank BCA sendiri merupakan bank yang paling stabil dalam menjaga nilai dari kredit bermasalah maupun profitabilitas dengan baik dibandingkan dengan KBMI IV lainnya khususnya pada saat kondisi pandemi covid-19 saat ini. Dalam mengendalikan laju dari rasio kredit bermasalah Bank BCA menggunakan ketentuan regulator yaitu melakukan langkah korektif dengan relaksasi kredit dan restrukturisasi kredit bagi para debitur yang terdampak pandemi. Untuk setiap debitur, skema restrukturisasi disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan masing-masing serta tentunya Bank BCA menerapkan manajemen risiko yang disiplin dalam penyaluran kredit untuk menjaga kualitas aset.

Selanjutnya rasio kredit bermasalah berdasarkan rasio NPL di Bank Mandiri mengalami kenaikan yang cukup melonjak pada triwulan 2 tahun 2020 menjadi 3,42% dari triwulan 1 yang mencatat angka 2,40%, dan hal itu dikarenakan pandemi covid 19 yang menyerang indonesia pada awal tahun 2020 dan juga pemerintah mengeluarkan peraturan Berdasarkan POJK No.11/POJK.03/2020 yaitu tentang

restrukturisasi kredit karena pandemi dapat dikategorikan kolektibilitas 1 atau lancar, dan hal ini berlaku bagi debitur yang memenuhi syarat, Lalu tentunya dari kenaikan yang masif dari rasio NPL pada awal triwulan tahun 2020 menyebabkan penurunan rasio ROA hingga 1,64% pada akhir triwulan 4. Dalam menekan laju kredit bermasalah sama halnya dengan bank lain, Bank Mandiri melakukan upaya penyelamatan kredit kepada debitur yang bermasalah melalui penjadwalan ulang, rekondisi dan restrukturisasi secepatnya sehingga diharapkan untuk periode selanjutnya dapat menekan laju tingkat rasio kredit bermasalah (NPL).

Selanjutnya pada posisi akhir sesuai dengan peringkat di KBMI IV, Bank BNI mengalami kenaikan paling tinggi dari kredit bermasalah serta nilai profitabilitas yang sangat rendah di antara KBMI IV lainnya, hal itu terlihat dari grafik yang melonjak sangat tinggi di rasio NPL dan melonjak sangat turun di rasio ROA. Dengan nilai rasio yang kurang memuaskan BNI melakukan restrukturisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dari masing-masing debitur itu sendiri selanjutnya yang terakhir BNI akan lebih hati-hati dalam menyalurkan dananya dikarenakan kondisi pandemi covid-19 yang masih berlangsung hingga saat ini.

## BAB IV PENUTUP

### IV.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya mengenai pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada Kelompok Bank Modal Inti (KBMI) IV periode 2019-2020, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kredit Bermasalah yang dihitung berdasarkan rasio *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas yang dihitung melalui rasio *Return On Assets* (ROA).
2. Dari Adjusted R<sup>2</sup> menunjukkan nilai sebesar 0,540 yang artinya pengaruh signifikansi dari kredit bermasalah terhadap profitabilitas sebesar 54% dan sisanya 46% dipengaruhi oleh variabel lain selain kredit bermasalah.
3. Kinerja rasio keuangan Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) IV pada rasio *Non Performing Loan* (NPL) periode 2019-2020 rata-rata mengalami kenaikan yang hampir sama akibat dari pandemi covid 19 yang menyerang perekonomian, berdasarkan analisis di atas rasio NPL tertinggi dipegang oleh bank BNI sebesar 4,25% lalu rasio NPL terendah dipegang oleh bank BCA sebesar 1,41%. Kenaikan Rasio NPL diikuti dengan penurunan *Return On Assets* (ROA) dengan nilai rasio yang bagus atau tinggi dipegang oleh bank BCA sebesar 3,98% dan Bank BNI dengan nilai rasio ROA terendah sebesar 0,54%.

### IV.2 Saran

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada Kelompok Bank Modal Inti (KBMI) IV periode 2019-2020, maka berikut saran yang dapat disampaikan :

1. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan dari variabel bebas yang akan diuji terhadap profitabilitas untuk mendapatkan hasil yang lebih luas dan detail.
2. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diajukan saran untuk perusahaan atau Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) IV agar melakukan evaluasi

menyeluruh dengan menerapkan prinsip kehati-hatian lebih kuat dalam pemberian kredit lalu lakukan pengawasan kredit secara berkala dengan baik dan benar, sehingga untuk periode selanjutnya diharapkan dapat menjaga nilai rasio kredit bermasalah atau rasio NPL tetap rendah apalagi dengan kondisi <sup>41</sup> pandemi covid 19 yang menyerang perekonomian indonesia pada saat ini.

3. Berdasarkan hasil penelitian, investor sangat disarankan untuk menanamkan modalnya di KBMI IV karena hasil dari analisis rasio keuangan bank khususnya NPL dan ROA rata-rata terbilang sehat untuk periode 2019-2020.

# Pengaruh NPL terhadap Tingkat Profitabilitas pada Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti IV Periode 2019-2020

## ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="#">docplayer.info</a> Internet Source	2%
2	<a href="#">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="#">Submitted to Sriwijaya University</a> Student Paper	1%
4	<a href="#">Submitted to Universitas Diponegoro</a> Student Paper	1%
5	<a href="#">123dok.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="#">jurnal.pancabudi.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="#">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="#">repository.stieykpn.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="#">rumah-cendekia.blogspot.com</a> Internet Source	1%

10	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %
12	<a href="http://repository.uhn.ac.id">repository.uhn.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://download.garuda.ristekdikti.go.id">download.garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://repository.upstegal.ac.id">repository.upstegal.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://eprints.perbanas.ac.id">eprints.perbanas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://www.bpkp.go.id">www.bpkp.go.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
19	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1 %
20	<a href="http://jurnal.pknstan.ac.id">jurnal.pknstan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %

22	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://ichnurezha.wordpress.com">ichnurezha.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://e-journal.unipma.ac.id">e-journal.unipma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://infobanknews.com">infobanknews.com</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id">etd.iain-padangsidempuan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://repository.um-surabaya.ac.id">repository.um-surabaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://openjournal.unpam.ac.id">openjournal.unpam.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://jurnal.unai.edu">jurnal.unai.edu</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
32	Afandi Afandi, Iroh Rahmawati. "ANALISIS PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT.	<1 %

# KRAKATAU STEEL, TBK", Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan, 2020

Publication

33

Submitted to Udayana University

Student Paper

<1 %

34

[digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id)

Internet Source

<1 %

35

[repositori.usu.ac.id](http://repositori.usu.ac.id)

Internet Source

<1 %

36

Lusi Noviyanti, Moh. Wahyudin Zarkasyi. "Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Debt To Assets Rasio (DAR) Terhadap Return Saham", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2021

Publication

<1 %

37

[id.berita.yahoo.com](http://id.berita.yahoo.com)

Internet Source

<1 %

38

[kelompok2akuntansi2015.blogspot.com](http://kelompok2akuntansi2015.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

39

[pt.scribd.com](http://pt.scribd.com)

Internet Source

<1 %

40

Submitted to Surabaya University

Student Paper

<1 %

41

[news.detik.com](http://news.detik.com)

Internet Source

<1 %



42	<a href="https://repository.stie-aub.ac.id">repository.stie-aub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="https://repository.unej.ac.id">repository.unej.ac.id</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://www.repository.trisakti.ac.id">www.repository.trisakti.ac.id</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://journal.ipm2kpe.or.id">journal.ipm2kpe.or.id</a> Internet Source	<1 %
46	Mahmudin Mahmudin, Elfreda Aplonia Lau, Beatrix Tandirerung. "THE EFFECT OF CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), TOTAL ASSET TURNOVER (TAT) AND FIRMS SIZE (FS) TO RETURN ON EQUITY (ROE) IN MINING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2013 -2018.", Research Journal of Accounting and Business Management, 2019 Publication	<1 %
47	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
48	<a href="https://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="https://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
50	<a href="https://1pdf.net">1pdf.net</a> Internet Source	<1 %

51	Natalia Desiko. "PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)", Journal Competency of Business, 2020 Publication	<1 %
52	<a href="http://jurnal.umk.ac.id">jurnal.umk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id">jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://trendylp.blogspot.com">trendylp.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
57	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
58	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
59	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %

60	<a href="http://www.unjabisnis.net">www.unjabisnis.net</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="http://akuntanonline.com">akuntanonline.com</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://journal.unj.ac.id">journal.unj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
63	<a href="http://kutaibarakab.go.id">kutaibarakab.go.id</a> Internet Source	<1 %
64	<a href="http://repository.fisipkum.unsera.id">repository.fisipkum.unsera.id</a> Internet Source	<1 %
65	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
66	<a href="http://ejournal.jayabaya.ac.id">ejournal.jayabaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
67	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
68	<a href="http://repository.trisakti.ac.id">repository.trisakti.ac.id</a> Internet Source	<1 %
69	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
70	Miswar Rohansyah. "PENGARUH NPF DAN FDR TERHADAP ROA BANK SYARIAH DI INDONESIA", Robust: Research of Business and Economics Studies, 2021 Publication	<1 %

---

71	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1 %
72	<a href="http://e-journal.uajy.ac.id">e-journal.uajy.ac.id</a> Internet Source	<1 %
73	<a href="http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id">ecampus.iainbatusangkar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
74	<a href="http://ejournal.stiepancasetia.ac.id">ejournal.stiepancasetia.ac.id</a> Internet Source	<1 %
75	<a href="http://eksis.unbari.ac.id">eksis.unbari.ac.id</a> Internet Source	<1 %
76	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
77	<a href="http://repo.unr.ac.id">repo.unr.ac.id</a> Internet Source	<1 %
78	<a href="http://repository.ekuitas.ac.id">repository.ekuitas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
79	Eka Putri Inayah, Moh Wahib, Ira Eka Pratiwi. "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PAPUA MENGUNAKAN METODE RBBR (RISK BASED BANK RATING) PERIODE TAHUN 2011-2018", EL MUDHORIB : Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2021 Publication	<1 %
80	Iin Tamarisa, Mukhzarudfa Mukhzarudfa, Wiralestari Wiralestari. "PENGARUH KINERJA	<1 %

---

KEUANGAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN PRICE BOOK VALUE SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA",  
Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2021

Publication

81

Submitted to Universitas Brawijaya

Student Paper

<1 %

82

Submitted to Universitas Putera Batam

Student Paper

<1 %

83

curriculumdanpembelajaran.wordpress.com

Internet Source

<1 %

84

digilib.iain-jember.ac.id

Internet Source

<1 %

85

ejournal.unma.ac.id

Internet Source

<1 %

86

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

87

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

88

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

<1 %

89

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

90	<a href="http://jurnal.umrah.ac.id">jurnal.umrah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
91	<a href="http://jurnal.unpand.ac.id">jurnal.unpand.ac.id</a> Internet Source	<1 %
92	<a href="http://ojs.unud.ac.id">ojs.unud.ac.id</a> Internet Source	<1 %
93	<a href="http://paskahsimbolon.blogspot.com">paskahsimbolon.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
94	<a href="http://repositori.umsu.ac.id">repositori.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
95	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
96	<a href="http://spi-fahra.blogspot.com">spi-fahra.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
97	<a href="http://sttkharisma.ac.id">sttkharisma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
98	Ni Putu Ayu Siska Wulantari, I Made Endra Lesmana Putra. "PENGARUH PENERAPAN SELF ASSESSMENT SYSTEM TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN KEGIATAN USAHA DAN PEKERJAAN BEBAS (STUDI EMPIRIS TERHADAP WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KOTA DENPASAR)", Widya Akuntansi dan Keuangan, 2020 Publication	<1 %

---

99 [indekshargasahamgabunganindonesia.blogspot.com](http://indekshargasahamgabunganindonesia.blogspot.com) <1 %  
Internet Source

---

100 "PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, NON PERFORMING LOAN, LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP PENAWARAN KREDIT PADA BANK UMUM STUDI KASUS PADA PT. BANK RIAU KEPRI CABANG SELATPANJANG TAHUN 2007-2012)", 'Telkom University'  
Internet Source

---

101 Ni Made Rusmini, Ade Maharini Adiandari. "Effect of Loan to Deposit Ratio (LDR) and BOPO on Profitability on PT BPR Bali Ambassador for the Year 2014-2018", Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan, 2020  
Publication

---

102 Sineba Arli Silvia. "Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", AL-FALAH : Journal of Islamic Economics, 2017  
Publication

---

103 Sri . Murni, Harijanto . Sabijono. "PERAN KINERJA KEUANGAN DALAM MENENTUAN NILAI PERUSAHAAN", JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 2018  
Publication

---

104 Ubaidillah Ubaidillah. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA", *el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 2017  
Publication <1 %

---

105 [islamicmarkets.com](http://islamicmarkets.com)  
Internet Source <1 %

---

106 [jmas.unbari.ac.id](http://jmas.unbari.ac.id)  
Internet Source <1 %

---

107 [repository.ub.ac.id](http://repository.ub.ac.id)  
Internet Source <1 %

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On